

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketanggukan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar.

Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam peningkatan sumber daya manusia lewat pengajaran kepada peserta didik dan mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengerahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar. Mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, serta mampu membimbing siswa kearah yang lebih baik.

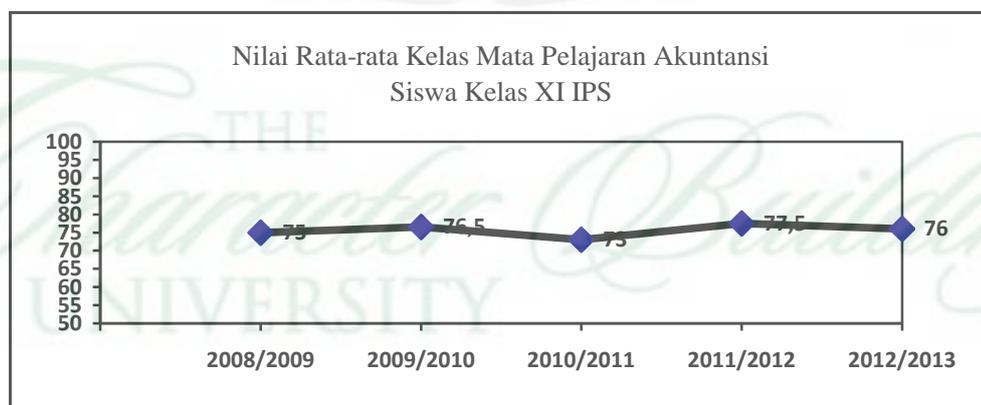
Mata pelajaran akuntansi tidak terlepas dari permasalahan ekonomi serta konsep keuangan yang menuntut siswa memiliki tingkat konsentrasi dan pemahaman yang tinggi. Suatu konsep yang mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat dan jelas. Aktivitas siswa merupakan hal yang sangat penting. Dimana siswa yang berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar.

Pelajaran akuntansi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang aktif serta kurangnya minat untuk belajar akuntansi. Banyaknya perhitungan dan keterkaitan pada setiap pokok pembahasan juga mengakibatkan kejenuhan kepada para siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi di kelas XI IPS di SMA Prayatna Medan bahwa rendahnya aktivitas siswa di dalam kelas yang menyebabkan hasil belajarnya pun rendah. Dari data hasil belajar akuntansi 5 tahun terakhir di SMA PRAYANA Medan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS
Tahun Pembelajaran 2008/2009 s.d 2012/2013

No	Tahun Pembelajaran	KKM	Nilai Rata-rata Kelas
1	2008/2009	70	75
2	2009/2010	70	76,5
3	2010/2011	70	73
4	2011/2012	70	77,5
5	2012/2013	70	76

Untuk lebih jelasnya, nilai rata-rata kelas hasil belajar akuntansi dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



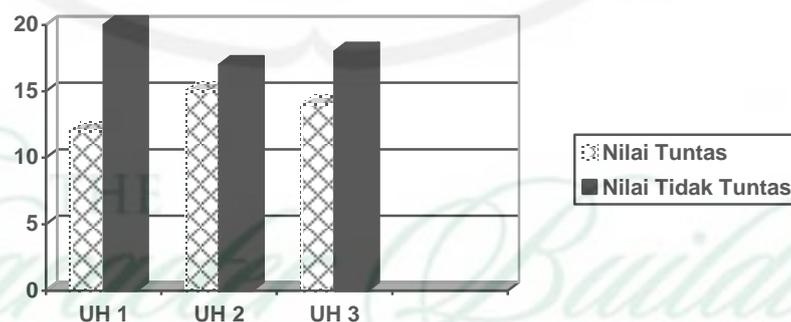
Gambar 1.1
Grafik Hasil Belajar kelas XI IPS
Tahun Pembelajaran 2008/2009 s/d 2012/2013

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mata pelajaran akuntansi 5 tahun terakhir siswa kelas XI IPS mengalami fluktuasi setiap semesternya.

Pada tahun pembelajaran 2013/2014, hanya beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai KKM sekolah yaitu 70. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3 T.P 2013/2014

No	Test	KKM	Siswa Yang Memperoleh Nilai \geq KKM		Siswa Yang Memperoleh Nilai $<$ KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	12	37,5	20	62,5
2	UH 2		15	46,9	17	53,1
3	UH 3		14	43,7	18	56,3
Jumlah			41	128,1	57	171,9
Rata-Rata			14	43,7	18	56,3



Gambar 1.2
Grafik Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3 T.P 2013/2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa yang berjumlah 32 orang, siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 12 orang

(37,5%), yang tidak lulus sebanyak 20 orang (62,5%). Pada ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 15 orang (46,9%) dan yang tidak lulus sebanyak 17 orang (53,1%). Pada ulangan harian 3 yang lulus sebanyak 14 orang (43,7%) dan yang tidak lulus sebanyak 18 orang (56,3%). Sehingga rata-rata siswa yang lulus ulangan harian 1, 2, dan 3 adalah sebanyak 14 orang (43,7%) dan yang tidak lulus sebanyak 18 orang (56,3%), dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 70.

Banyak fakta yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Menurut Trianto (2011:5) bahwa rendahnya daya serap peserta didik mengakibatkan rata-rata hasil belajar rendah. Keadaan ini merupakan hasil dari pembelajaran yang bersifat konvensional.

Di SMK PRAYATNA Medan masih ditemukan bahwa guru masih menggunakan model konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Metode konvensional adalah metode pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru lebih aktif dan lebih banyak dalam memberikan informasi-informasi tentang materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, malas, bosan, dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga siswa tidak dapat maksimal menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru didalam kelas sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Atas kondisi seperti inilah maka perlu adanya suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar akuntansi agar siswa memiliki partisipasi yang tinggi

untuk belajar sehingga seluruh siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang lebih mudah, cepat, bermakna, efektif dan menyenangkan. Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat, aktivitas dan hasil belajar siswa.

Banyak model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil yang telah dikemukakan Wildayati (2013:9) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran ekonomi. Menurut Suprijono (2010:61), “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Posing*.”

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang memperkenankan siswanya membuat soal serta menyelesaikan soal tersebut secara berkelompok, siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan diperintahkan untuk mengajukan masalah dari materi yang belum dipahami dalam bentuk soal. Pada model pembelajaran ini siswa dapat berfikir kreatif untuk menyalurkan pengetahuan mereka serta siswa dapat berani untuk menyalurkan pendapat dan analisis materi.

Model pembelajaran *Listening Team* membantu siswa untuk bisa mengembangkan kecakapan dalam berbicara, menambah keterampilan dan mengembangkan cara berfikir siswa serta mampu bekerjasama dalam kelompok.

Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari kelompok penanya, penjawab, penentang dan penarik kesimpulan. Setiap kelompok mempunyai tugas yang berbeda dari kelompok lainnya. Setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah ditentukan sesuai dengan kelompoknya. Dengan dibentuknya kelompok seperti ini, maka siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan teman, bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas kelompok dan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Listening Team* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Prayatna Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru selalu menggunakan model konvensional dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014?

4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus setelah menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan Model Pembelajaran *Listening Team*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan diatas, maka penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *listening team* dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Problem posing adalah salah satu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal, menyusunnya kembali menurut pemahaman siswa lalu mencari solusi pemecahannya secara mandiri atau berlatih soal.

Listening team adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari kelompok penanya, penjawab, penantang, dan penarik kesimpulan. Setiap kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Model pembelajaran ini dapat membuat peserta didik berani untuk bertanya, mengeluarkan pendapat sehingga lebih aktif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok.

Kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *listening team* menyiapkan siswa untuk berfikir secara kritis dan analitis, situasi belajar dapat lebih aktif, siswa berani mengemukakan pemikirannya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Dari uraian diatas, maka penerapan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *listening team* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Listening Team*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014 dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Listening Team*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS di SMA Prayatna Medan T.P 2013/2014 antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Listening Team* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Prayatna Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan model pembelajaran *Listening Team* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penulisan sejenis.

